

**PERANAN TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI PEDOMAN DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG  
JAWAB PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 17  
PESAWARAN**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Septiyana**

**NPM 2013032047**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

**PERANAN TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI PEDOMAN DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG  
JAWAB PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 17  
PESAWARAN**

**Oleh:**

**SEPTIYANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi PPKn**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI PEDOMAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 17 PESAWARAN**

**Oleh**

**Septiyana**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII, IX di UPTD SMPN 17 Pesawaran. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 responden. Teknik analisis data menggunakan uji multivariate. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai peranan tata tertib dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran menunjukkan bahwa Tata tertib sekolah berperan penting sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang harus ditaati setiap peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan kondusif dilingkungan sekolah. Dengan mengikuti tata tertib sekolah peserta didik tidak hanya belajar disiplin, tetapi juga menjalankan tugas dan kewajiban dilingkungan sekolah. Tata tertib ini menjadi salah satu alternative yang apabila terapkan secara maksimal dapat membentuk karakter pada peserta didik.

**Kata Kunci : Tata Tertib, Karakter Disiplin, Tanggung jawab.**

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF SCHOOL DISCIPLINE AS A GUIDELINE IN FOSTERING THE CHARACTER OF DISCIPLINE AND RESPONSIBILITY OF STUDENTS IN UPTD SMPN 17 PESAWARAN**

**By**

**SEPTIYANA**

*The purpose of this study was to determine the role of school discipline as a guideline in fostering the character of discipline and responsibility of students at UPTD SMPN 17 Pesawaran. This research method is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of classes VII, VIII, and IX at UPTD SMPN 17 Pesawaran. The sample in this study amounted to 84 respondents data analysis techniques using multivariate tests. Based on the results of research and hypothesis testing that researchers have done regarding the role of discipline in fostering the character of discipline and responsibility of students at UPTD SMPN 17 Pesawaran, it shows that school discipline plays an important role as a guideline in promoting the character of discipline and responsibility of students who must be obeyed by every student to create a safe and conducive learning environment in the school environment. By following the school rules, students not only learn discipline but also carry out their duties and obligations in the school environment. This discipline is one of the alternatives that if applied optimally can shape the character of students.*

**Keywords: Rules, Disciplined Character, Responsibility.**

Judul Skripsi

: **PERANAN TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI PEDOMAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 17 PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: **Septiyana**

NPM

: **2013032047**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

**Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19921112 201903 2 026

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

**Sekretaris : Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP. 19651230 199111 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 6 Agustus 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Septiyana  
NPM : 2013032047  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Negeri Sakti RT/RW 014/007, Kec. Gedong Tataan, Kab.  
Pesawaran, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 6 Agustus 2024



Septiyana  
NPM. 2013032047

## RIWAYAT HIDUP



Septiyana merupakan Nama peneliti. Peneliti dilahirkan di Gedong Tataan pada tanggal 01 September 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Agus Salim dan Ibu Yurida.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti antara lain:

1. Pendidikan di SD Negeri 1 Bernung lulus pada tahun 2014.
2. Pendidikan di SMP Negeri 1 Gedong Tataan lulus pada tahun 2017.
3. Pendidikan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan lulus pada tahun 2020.

Tahun 2020 peneliti melanjutkan Pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah, peneliti pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika).

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Banjar Baru, Kec. Baradatu Kab. Way Kanan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SD Negeri 01 Banjar Baru, Kec. Baradatu, Kab. Way Kanan.

## **MOTO**

***“Dan aku menyerahkan semua urusan ku kepada Allah.”***

***(Surah Al-ghafir: 44)***

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan sayangnya saya kepada:*

*Kedua orang tua saya yang tercinta, yaitu Bapak Agus Salim dan Ibu Yurida yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang murni dan tulus, serta memberikan saya bimbingan, semangat, motivasi serta memberikan do'a terbaik untuk saya.*

*Serta*

*Almamaterku Tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peranan Tata Tertib Sekolah Sebagai Pedoman Dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik SMPN 17 Pesawaran**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari segala hambatan yang datang baik dari luar, maupun dari dalam diri peneliti sendiri. Berkat segala bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan masukan dari berbagai pihak yang terlibat untuk membantu menyelesaikan skripsi ini dan akhirnya segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Untuk kesempatan yang diberikan izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. sekaligus selaku pembimbing I Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu pengetahuan, dan meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;

6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Ibu Ana Mentari, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, semangat, memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, meluangkan waktu, serta memberikan saran dan masukan yang baik dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembahas I Terima kasih banyak untuk segala saran dan masukannya serta dukungan untuk terus semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II. Terima kasih banyak untuk segala saran dan masukannya serta dukungan untuk terus semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih banyak untuk segala bentuk bantuan, motivasi, dan semangat yang diberikan;
11. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih telah sangat membantu pada saat peneliti melakukan penelitian.
12. Teristimewa teruntuk ayah dan mamah ku tercinta, Terima kasih atas segala keikhlasan, kesabaran, ketulusan hati dan doa yang tiada henti yang telah diberikan untuk aku. Semoga Allah SWT selalu melindungi ayah dan mamah dalam lindungan-Nya dengan segala rahmat ketaqwaan dan keimanan, selalu melimpahkan nikmat sehat dan keberkahan rezeki yang tiada habisnya;
13. Teruntuk kakakku rika meylinda dan rama gustian. Terimakasih telah memberikan doa dan selalu menasehatiku untuk terus menggapai mimpiku

serta memotivasi diriku untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah selalu mengingtkanku akan perjuangan orang tua kita. serta ponakanku, jihan nur azkiya dan zaki al-nahyan. Terima kasih sudah menjadi penyemangat peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

14. Teruntuk teman seperjuangan melania, sherli, elisa, silvia. Terima kasih untuk segala dukungan dan motivasi yang kalian berikan untuk peneliti, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah peneliti selama dibangku perkuliahan.
15. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk waktu kebersamaannya selama ini. Semoga segala usaha teman-teman dalam meraih cita-cita dan kesuksesan selalu dalam Ridho Allah SWT.
16. Teman teman seperjuangan KKN-PLP Desa Banjar Baru, way kanan terimakasih atas suka duka dan kebersamaannya selama 40 hari.semoga tali silaturahmi kita semua terus terjaga dengan baik.
17. Terakhir terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dalam penyajian data dan pembahasannya. Akhir kata, peneliti berharap bahwa skripsi dengan kesederhanaannya ini membawa kebermanfaatan bagi pembaca dan semua pihak.

Bandarlampung, 6 Agustus 2024

Septiyana

NPM 201303204

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Peranan Tata Tertib Sekolah Sebagai Pedoman Dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik SMPN 17 Pesawaran ". Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata- I di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari skripsi tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2024,

**Peneliti**

**Septiyana**

**NPM.2013032047**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	7
2. Objek penelitian.....	7
3. Subjek penelitian.....	8
4. Lokasi penelitian.....	8
5. Waktu penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Konsep Tata Tertib Sekolah .....	9
a. Pengertian Tata Tertib .....	9
b. Tujuan Tata Tertib Sekolah .....	14
c. Peran Tata Tertib Sekolah.....	15
d. Indikator Tata Tertib.....	17
2. Pembinaan .....	20
3. Karakter Disiplin .....	21
a. Pengertian karakter Disiplin .....	21
b. Faktor-faktor Disiplin .....	26
c. Unsur-unsur Disiplin .....	26

d. Manfaat Disiplin.....	27
e. Tujuan Disiplin.....	28
f. Fungsi Disiplin .....	29
4. Tanggung Jawab .....	31
a. Pengertian Tanggung Jawab .....	31
b. Macam-macam Tanggung Jawab.....	34
c. Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab.....	36
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Pikir .....	38
D. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	42
B. Desain Penelitian.....	42
C. Variabel penelitian .....	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Teknik Pokok.....	48
a. Kuisisioner/angket .....	48
G. Sumber Data.....	50
1. Sumber data primer .....	50
2. Sumber data sekunder .....	50
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	50
1. Uji validitas .....	50
2. Uji Reliabilitas .....	51
I. Teknik Analisis Data .....	53
1. Analisis distribusi frekuensi .....	53
2. Uji prasyarat analisis .....	54
a. Uji normalitas.....	54
b. Uji linieritas.....	55
c. Uji homogenitas .....	56
3. Analisis data .....	56
a. Uji Manova .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Langkah-langkah penelitian .....	58
1. Persiapan judul .....	58
2. Penelitian pendahuluan .....	58
3. Pengajuan rencana penelitian .....	59
4. Penyusunan alat pengumpulan data .....	59
5. Pelaksanaan uji coba .....	60
a. Uji validitas angket .....	60
b. Uji Reliabilitas angket.....	64
B. Gambaran umum lokasi penelitian.....	67

1. Profil UPTD SMPN 17 Pesawaran.....	67
2. Visi dan misi UPTD SMPN 17 Pesawaran.....	67
3. Sarana dan prasarana UPTD SMPN 17 Pesawaran.....	69
4. Data guru UPTD SMPN 17 Pesawaran.....	70
C. Deskripsi Data.....	71
1. Pengumpulan data.....	71
2. Penyajian data.....	71
a. Peranan tata tertib sekolah.....	71
b. Karakter disiplin.....	78
c. Tanggung jawab.....	84
D. Hasil uji prasyarat analisis.....	90
a. Hasil uji normalitas.....	90
b. Hasil uji linieritas.....	92
c. Hasil uji homogenitas.....	93
E. Hasil analisis data.....	95
a. Hasil uji hipotesis.....	95
F. Pembahasan hasil penelitian.....	98

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Pelanggaran tata tertib sekolah .....	5
Tabel 2. Tata Tertib UPTD SMPN 17 Pesawaran .....	11
Tabel 3. Penelitian Relevan.....	37
Tabel 4. Jumlah peserta didik UPTD SMPN 17 Pesawaran Tahun ajaran 2023/2024.....	46
Tabel 5. Indeks koefisien Reliabilitas .....	52
Tabel 6. Hasil Uji Coba Validitas (Variable X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi .....	61
Tabel 7. Hasil Uji Coba Validitas (Variable Y1) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi .....	62
Tabel 8. Hasil Uji Coba Validitas (Variable Y2) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi .....	63
Tabel 9. Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi .....	65
Tabel 10. Uji Reliabilitas (Variabel Y1) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi .....	65
Tabel 11. Uji Reliabilitas (Variabel Y2) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi .....	66
Tabel 12. Prasarana UPTD SMPN 17 Pesawaran .....	69
Tabel 13. Data Guru UPTD SMPN 17 Pesawaran .....	70
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator tata tertib umum .....	73
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator tata tertib belajar mengajar .....	74
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tata tertib diluar jam pelajaran.....	76
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator variabel peranan tata tertib sekolah .....	77

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Indikator datang tepat waktu .....	79
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.....	80
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Indikator Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.....	82
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Indikator bertanggung jawab atas setiap perbuatan .....	85
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan tugas piket secara teratur .....	87
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Indikator mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama .....	90
Tabel 24. Hasil uji normalitas .....	91
Tabel 25. Hasil uji linearitas.....	92
Tabel 26. Hasil uji homogenitas matrik covarian .....	93
Tabel 27. Hasil uji homogenitas varian .....	94
Tabel 29. Hasil uji multivarian.....	95
Tabel 30. Hasil uji <i>subject effect</i> .....	96

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. kerangka pikir .....	36
Gambar 2. Desain Penelitian .....	39

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik.

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam hal pengetahuan maupun aspek karakter, agar dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan beretika. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik di sekolah adalah tata tertib sekolah.

Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kesadaran terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat vital dalam proses pembangunan nasional. Sebab, sektor pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk individu berkualitas, sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

pendidikan formal yang memiliki tugas pokok untuk membentuk karakter peserta didik, termasuk di dalamnya adalah membina kesadaran dan

ketaatan peserta didik terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan aturan-aturan yang mengatur perilaku dan aktivitas peserta didik dalam lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, disiplin, serta tanggung jawab yang tinggi. Salah satu faktor kunci dalam proses ini adalah tata tertib sekolah, yang mencakup aturan, norma, dan peraturan yang berlaku di lingkungan pendidikan sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter disiplin serta bertanggung jawab.

Tata tertib sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Tata tertib sekolah mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma etika yang diharapkan dalam masyarakat. Peserta didik yang mematuhi tata tertib sekolah belajar untuk menjadi disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai aturan. Ini membantu membentuk karakter mereka yang kuat dan kewarganegaraan yang baik. Melalui pematuhan tata tertib sekolah, peserta didik belajar tentang norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka memahami bahwa aturan ada untuk menjaga keseimbangan dan ketertiban. Ini membantu peserta didik mengembangkan kesadaran akan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang lebih luas. Peserta didik belajar bahwa melanggar aturan berarti ada konsekuensi. Dari sini, mereka dapat mulai memahami konsep-konsep hukum dasar, hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan pentingnya menjalani kehidupan yang sesuai dengan hukum. Dengan memahami dan mematuhi tata tertib sekolah, peserta didik dapat menghindari perilaku kenakalan remaja yang merugikan.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berperan sebagai model dalam pembinaan pendidikan karakter. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter diberikan untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik. Pada tingkat sekolah menengah pendidikan karakter

diberikan untuk membentuk dan membina karakter disiplin kepada peserta didik.

Membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di sekolah menengah tidaklah mudah, terutama karena usia remaja . Untuk itu, salah satu program sekolah adalah melalui penerapan tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah, diharapkan peserta didik dapat melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di sekolah, sehingga pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab secara perlahan dapat terbina dan menjadi alat untuk mengatur perilaku atau sikap peserta didik di sekolah.

Tata tertib sekolah biasanya mencakup berbagai aspek, seperti waktu kedatangan dan kepulangan, pakaian sekolah, penggunaan teknologi, tata cara berbicara dan berinteraksi dengan sesama, serta tindakan disiplin yang akan diambil jika peraturan dilanggar. Tujuan utama tata tertib sekolah adalah untuk menjaga ketertiban, keselamatan, dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Beberapa peserta didik seringkali tidak memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti telat datang, penggunaan pakaian yang tidak sesuai dan pelanggaran lainnya. Masalah kurangnya kesadaran pada peserta didik dapat berdampak negative pada lingkungan sekolah. Peserta didik yang tidak memiliki kesadaran cenderung melanggar peraturan sekolah, mengabaikan tata tertib. tidak menghormati hukum, dan sulit beradaptasi dengan tatanan sosial. Tanpa adanya kesadaran dalam menaati tata tertib peserta didik mungkin cenderung melupakan kewajiban mereka untuk menjaga ketertiban dan disiplin di lingkungan sekolah. Hal ini bisa mengganggu proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif bagi semua pihak.

Dengan menjalankan tata tertib yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab, peserta didik akan memiliki landasan yang kuat

untuk sukses dalam kehidupan mereka. Mereka akan mampu menghadapi tantangan dengan sikap disiplin, dan mereka akan belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka. Pendidikan karakter yang didasari oleh tata tertib sekolah ini tidak hanya membantu peserta didik meraih prestasi akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada Agustus 2023 di UPTD SMPN 17 Pesawaran dengan melakukan observasi, menyatakan bahwa walaupun tata tertib sekolah di UPTD SMPN 17 Pesawaran telah diberlakukan, masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib. Meskipun sekolah sudah memberlakukan, namun dapat dilihat bahwa itu belum sepenuhnya berhasil, perlu usaha yang maksimal dalam menerapkan tata tertib yang disepakati bersama, dan artinya peserta didik belum sepenuhnya tertanam dalam diri mereka karakter disiplin dan tanggung jawab.

Berikut beberapa point pelanggaran tata tertib di UPTD SMPN 17 Pesawaran.

**Tabel 2 Pelanggaran tata tertib sekolah**

<b>NO</b>	<b>Jenis Pelanggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Datang terlambat lebih dari 15 menit	15
2	Tidak melaksanakan piket kelas	14
3	Tidak memakai atribut lengkap	17
4	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	15
5	Meninggalkan kelas tanpa seizin guru	9
6	Memakai seragam tidak dimasukan	14
7	Berkelahi dengan sesama teman	10

8	Membuat kegaduhan dikelas	16
9	Peserta didik laki-laki mengenakan aksesoris gelang	8
10	Tidak mengikuti shalat dhuha,dzuhur, dan asar sesuai dengan waktu yang ditetapkan	18
Jumlah		136

*Sumber: Data UPTD SMPN 17 Pesawaran 2023/2024*

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Tata Tertib Sekolah Sebagai Pedoman Dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik UPTD SMPN 17 Pesawaran”

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas telah memperlihatkan permasalahan dalam penelitian:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya tata tertib sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini dapat terlihat dari seringnya terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Strategi penerapan tata tertib sekolah yang belum sepenuhnya mampu untuk membina karakter disiplin peserta didik. Terlihat dari pelaksanaan tata tertib sekolah yang berjalan belum cukup baik memberikan efek terhadap aspek kerapian dan kelakuan peserta didik yang sebagian besar masih ada yang melanggar.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah, agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah.

Penelitian ini hanya terbatas pada peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas,

- 1) bagaimana peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran?
- 2) bagaimana peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran?
- 3) bagaimana peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian, terdapat suatu sasaran yang ingin dicapai. Dengan memiliki sasaran yang terdefinisi dengan baik, akan memudahkan pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini meliputi:  
Adapun Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran
2. Untuk mengetahui peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran
3. Untuk mengetahui peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran

## **F. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi pendidik dalam memahami pentingnya peranan tata tertib sekolah dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dengan pemahaman ini, pendidik dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai disiplin kepada peserta didik, yang diharapkan akan menciptakan generasi yang taat aturan dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### 2. Manfaat Praktis:

- b. Menambah pengetahuan tentang konsep karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik
- c. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang relevan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup ilmu penelitian ini terletak dalam ranah Pendidikan nilai moral pancasila, dengan fokus pada studi mengenai bagaimana peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran tata tertib sekolah di UPTD SMPN 17 Pesawaran

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik UPTD SMPN 17 Pesawaran.

### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD SMPN 17 Pesawaran yang beralamat di Desa Negeri Sakti, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, Prov. Lampung.

#### 5. **Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 26 Februari 2024 dengan nomor surat 1622/UN26.13/PN.01.00/2024 sampai dengan surat balasan pelaksanaan penelitian oleh UPTD SMPN 17 Pesawaran pada tanggal 6 Maret 2024 dengan nomor surat 420/086/IV.01/I.17/III/2023

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Konsep Tata Tertib Sekolah**

###### **a. Pengertian Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib merupakan gabungan dua kata, yaitu "tata" dan "tertib," yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Menurut definisi dalam kamus umum bahasa Indonesia, "tata" dapat dijelaskan sebagai aturan, sistem, dan susunan, sementara "tertib" memiliki arti peraturan. Dengan demikian, dalam konteks etimologi, tata tertib dapat diartikan sebagai sistem atau susunan peraturan yang harus dipatuhi atau diikuti. Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang diterapkan dan harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi oleh peserta didik, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar. Menurut Lickona (2013) tata tertib sekolah memuat aturan – aturan seperti: tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang, sanksi atau akibat yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan, prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut. Hal ini menunjukkan tata tertib sekolah sangat penting bagi semua warga sekolah karena merupakan seperangkat aturan yang dibuat dan ditetapkan pihak sekolah untuk dilaksanakan dan dipatuhi dengan tujuan menanamkan jiwa disiplin, terutama peserta didik sehingga suatu hubungan yang harmonis yang terpancar lewat suatu karakter yang baik

Muhammad (2011) mengatakan bahwa; “Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan operasional di sekolah yang diharapkan dapat mengatur dan mengendalikan serta merubah sikap ataupun tingkah laku peserta didik dari sikap yang negatif menjadi positif, tata tertib sekolah selalu mengarah pada penciptaan kondisi yang positif dan juga dapat merubah sikap peserta didik kearah yang positif, untuk menjaga keteraturan dan ketertiban dalam setiap aspek kegiatan manusia dituntut adanya pedoman atau tata tertib yang dapat mengendalikan sikap atau tindakan individu. Menurut Djaali (2013) tata tertib adalah suatu petunjuk atau pedoman, kaidah dan ketentuan yang dibuat untuk mengatur. Menurut pendapat Kurniawan (2018) Tata tertib sekolah merupakan perwujudan dari norma-norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah, yang meliputi norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama

Tata tertib sekolah merupakan seperangkat peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh pihak sekolah untuk diterapkan dan dipatuhi oleh semua warga sekolah. Tujuannya adalah untuk mengajarkan disiplin kepada seluruh anggota, terutama peserta didik, dengan harapan terciptanya hubungan yang harmonis dan mencerminkan karakter yang baik. Menurut Sumarno (2008), tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan patuhi serta dilaksanakan oleh masyarakat. Pendapat ini menekankan bahwa tata tertib adalah hal yang wajib untuk dijalankan oleh masyarakat tanpa terkecuali. Aturan-aturan ini bertujuan untuk menjamin ketertiban dan keteraturan di lingkungan sekolah, termasuk kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan. Tata tertib menurut Mulyasa (2005), ialah suatu hal yang telah disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam upaya mencapai sebuah tujuan dalam hidup bersama. Tata tertib juga dapat diartikan sebagai suatu tatanan yang mempunyai tujuan untuk

menjadikan teratur secara struktur maupun sistematis dari suatu proses yang di jalani.

Sementara, keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 no. 14/U/19874 menjelaskan bahwa tata tertib sekolah adalah ketentuan yang mengatur kehidupan sehari-hari di sekolah dan memberlakukan sanksi bagi siapa pun yang melanggar peraturan tersebut.

**Tabel 2. Tata Tertib UPTD SMPN 17 Pesawaran**

<b>NO</b>	<b>TATA TERTIB SEKOLAH</b>
<b>A</b>	<b>Hal Masuk Sekolah</b>
1	Bel masuk pagi pukul 07.15 WIB
2	Peserta didik wajib hadir 15 menit sebelum KBM dimulai
3	Bagi peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran, tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket dan guru yang bersangkutan.
4	Saat meninggalkan ruang kelas harus meminta izin kepada Guru
5	Pada jam KBM berlangsung peserta didik tidak ada di luar kelas
6	Peserta didik yang tidak dapat masuk karena sesuatu hal, orang tua/wali peserta didik yang bersangkutan harus memberitahukan langsung atau melalui surat dengan tanda bukti yang dapat dipertanggung jawabkan.
7	Peserta didik tidak diperbolehkan pulang sekolah sebelum waktunya, kecuali sakit atau ada kepentingan mendesak, dengan terlebih dahulu mendapatkan izin dan guru dikelas dan guru piket.
<b>B</b>	<b>Kewajiban Peserta didik</b>
8	Menghormati guru
9	Menghargai sesama peserta didik
10	Setiap peserta didik wajib menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, dan nama baik almamater sekolah.
11	Setiap hari diwajibkan mengikuti shalat Dhuha, Dzuhur dan Asar berjamaah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, kecuali peserta

	didik perempuan yang berhalangan.
12	Melaksanakan tugas piket yang sudah terjadwal
13	Setiap peserta didik wajib menjaga lingkungan kebersihan lingkungan sekolah, dengan membuang sampah pada tempatnya.
<b>C</b>	<b>Larangan peserta didik</b>
14	Peserta didik dilarang memakai sepatu berwarna lain, selain hitam
15	Peserta didik laki-laki tidak diperkenankan memakai anting-anting, kalung, gelang, dan yang sejenisnya.
16	Peserta didik dilarang membawa senjata tajam ke sekolah.
17	peserta didik dilarang membawa kendaraan disaat berangkat atau pulang ke sekolah.
18	Membuat kegaduhan dikelas
19	Berkelahi dengan sesama teman
20	Dilarang membawa makanan ke dalam kelas
21	Dilarang berambut gondrong (laki-laki)
<b>D</b>	<b>Hal Pakaian</b>
22	Pada waktu pelajaran olah raga peserta didik diwajibkan menggunakan seragam olah raga yang sudah ditentukan.
23	<p>Peserta didik wajib memakai seragam sekolah lengkap dengan atributnya dan sesuai dengan ketentuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senin, selasa : Putih dan biru</li> <li>2. Rabu, Kamis : Batik sekolah dan celana/rok putih</li> <li>3. jumat : seragam Pramuka</li> </ol>
24	Mamakai seragam dengan rapih

Sanksi bagi peserta didik yang melanggar dapat berupa:

1. Peringatan lisan secara langsung
2. Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua
3. Dikeluarkan sementara
4. Dikeluarkan dari sekolah

Hukuman ringan terhadap pelanggar tata tertib sekolah:

1. Menyapu halaman/lingkungan sekolah
2. Membersihkan toilet
3. Bagi peserta didik yang berambut gondrong dicukur oleh guru

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Tata tertib sekolah adalah aturan-aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk menjaga disiplin dan ketertiban di lingkungan pendidikan. Tata tertib juga termasuk budaya sekolah sekumpulan peraturan yang mengatur tingkah laku para peserta didik dalam lingkungan sekolah. Ini berfungsi untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan standar dan norma yang relevan dengan visi dan misi sekolah. Tata tertib sekolah dapat menjadi pedoman bagi para peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah. Selain itu, tata tertib sekolah juga berperan sebagai pengendali perilaku peserta didik, karena ia berisi larangan-larangan bagi peserta didik tentang suatu perbuatan. Selain itu, tata tertib budaya sekolah juga mengandung sanksi bagi peserta didik yang melanggarnya. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik bisa fokus dalam kegiatan pembelajaran. Lewat tata tertib ini, sekolah ingin mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, serta etika kepada para peserta didik. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi oleh peserta

didik, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah merupakan pedoman penting untuk menghasilkan situasi yang kondusif bagi proses pengajaran dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Tata tertib sekolah juga dapat mempengaruhi terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui proses sosial dan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dengan mengikuti tata tertib sekolah diharapkan peserta didik mampu mendapatkan pendidikan yang bermutu dan pengembangan pribadi dalam lingkungan yang aman dan tertib. tata tertib sekolah itu di buat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan kepentingan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, yang memuat hal-hal diharuskan dan dilarang bagi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah dan apabila mereka melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**b. Tujuan Tata Tertib Sekolah**

Secara umum, tujuan tata tertib sekolah adalah untuk memastikan bahwa semua anggota sekolah memahami peran, hak, dan kewajiban mereka serta menjalankannya dengan baik, sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Salah satu langkah yang perlu diambil saat ini adalah menyusun perangkat tata karma dan tata kehidupan sosial sekolah, yang menjadi pedoman normatif yang harus dibuat dan diikuti oleh setiap sekolah.

Tata tertib sekolah tidak hanya mendukung program sekolah, tetapi juga mempromosikan kesadaran dan ketaatan dalam tanggung jawab peserta didik. Ini karena rasa tanggung jawab merupakan inti dari perkembangan kepribadian peserta didik, mengingat sekolah berperan dalam mengembangkan potensi individu peserta didik agar mereka dapat menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan,

baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Tata tertib sekolah juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang terstruktur dan menghasilkan ketahanan sekolah. Dengan suasana sekolah yang teratur, maka program-program pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada, dan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam konteks penyusunan tata tertib sekolah, Suharno (2008) memberikan pedoman yang mengarahkan sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, diantaranya:

- 1) Memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan budi pekerti action dalam praktek kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik melalui penciptaan iklim dan kultur yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran.
- 2) Memahami acuan nilai serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tata karma dan tata tertib sekolah bagi peserta didik, tata kehidupan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Menyusun tata karma dan tata tertib kehidupan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultural dan sosial kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya system pembelajaran yang efektif di sekolah.
- 4) Melaksanakan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dengan tempat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara kesinambungan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar peserta didik.

Dari keempat tujuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan tata tertib kehidupan sosial sekolah memiliki signifikansi penting karena tata tertib sekolah berperan sebagai panduan bagi sekolah dalam membentuk disiplin dan keteraturan peserta didik, yang pada gilirannya menciptakan perilaku yang positif, baik di dalam sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

### **c. Peran Tata Tertib**

Peranan tata tertib bagi sekolah dan peserta didik sangat penting dalam mengatur perilaku dan sikap peserta didik selama di sekolah, serta sebagai sarana pendidikan. Tata tertib sekolah juga membentuk perilaku disiplin peserta didik. Selain itu, tata tertib sekolah berfungsi untuk memperkenalkan hak, kewajiban, dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan, serta untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tata tertib di lingkungan sekolah. Tata tertib belajar berperan sebagai pedoman perilaku peserta didik. Hurlock mengatakan bahwa “peraturan berperan sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber menanamkan kesadaran untuk bertindak sebagai harapan sosial”. Di samping itu peraturan merupakan salah satu unsur disiplin dalam berperilaku. Hurlock mengemukakan “bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan standard yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajak dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan perilaku yang berlaku. Menaati tata tertib dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangatlah penting. Manfaat tata tertib sekolah bagi peserta didik antara lain:

1. Membangun disiplin

Tata tertib sekolah membantu peserta didik untuk belajar dan memahami disiplin dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membantu mereka untuk menjadi lebih teratur dan terorganisir di dalam dan luar sekolah.

2. Menjaga keamanan dan kesehatan

Tata tertib sekolah juga dapat membantu menjaga keamanan dan kesehatan peserta didik dengan menetapkan aturan tentang apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan oleh peserta didik. Misalnya, mengenakan seragam sekolah, tidak membawa senjata atau narkoba ke dalam sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Meningkatkan kinerja akademik

Dengan mengikuti tata tertib sekolah, peserta didik dapat fokus pada pembelajaran dan meningkatkan kinerja akademik mereka.

Misalnya, tata tertib sekolah yang menetapkan waktu untuk belajar atau membaca dapat membantu peserta didik untuk mengelola waktu mereka secara efektif.

4. Membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk kehidupan masa depan

Mengikuti tata tertib sekolah juga dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk kehidupan masa depan. Peserta didik belajar bagaimana bekerja dengan orang lain dan menghormati aturan dan kebijakan yang ada, yang dapat membantu mereka saat bekerja atau berinteraksi dengan orang lain di kemudian hari.

5. Membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif

Dengan mematuhi tata tertib sekolah, peserta didik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif bagi semua orang. Ini akan membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik secara keseluruhan.

6. Pembentukan Karakter Positif

Menaati tata tertib membantu peserta didik dalam pembentukan karakter yang baik dan tanggung jawab. Dengan menjalankan aturan-aturan tersebut, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, mengembangkan sikap disiplin, serta memahami pentingnya etika dan nilai-nilai sosial.

Dalam kesimpulannya, tata tertib di sekolah dapat berperan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Melalui penerapan tata tertib, peserta didik diajarkan untuk mentaati aturan, bertanggung jawab atas tindakan, dan mengembangkan sikap disiplin. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang baik dan kesiapan untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masyarakat.

**a. Indikator tata tertib sekolah**

Macam Tata Tertib Sekolah dalam suatu lembaga pendidikan, tata tertib terdiri dari berbagai macam sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.

Menurut Murtini (2010: 12) terdapat macam-macam tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, berikut uraiannya:

1. Tata tertib umum

Tata tertib umum merupakan segala hal yang bersifat umum di sekolah diatur dalam tata tertib umum. Aturan-aturan tersebut diantaranya:

- a. Setiap peserta didik wajib menjaga nama baik sekolah, kapan saja dan dimana saja.
- b. Setiap peserta didik wajib menjaga dan memelihara keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan (5K) di lingkungan sekolah.
- c. Setiap peserta didik wajib memelihara keutuhan alat-alat pelajaran, perabotan, bangunan, ruang dan halaman sekolah
- d. Setiap peserta didik wajib mengenakan seragam sekolah

e. Setiap peserta didik harus berpakaian rapi.

## 2. Tata tertib kegiatan belajar mengajar

Tata tertib kegiatan belajar mengajar merupakan aturan yang mengatur segala hal yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aturan tersebut diantaranya:

- a. peserta didik wajib hadir ke sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. sebelum pelajaran dimulai, peserta didik harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal
- c. pada jam pelajaran berlangsung, peserta didik wajib menjaga ketenangan kelasnya
- d. peserta didik yang akan meninggalkan kelas, harus minta izin kepada guru
- e. peserta didik yang tidak hadir mengikuti pelajaran harus menunjukkan surat izin dari orang tua atau surat dokter bagi yang sakit.
- f. pada jam istirahat, peserta didik dilarang berada di dalam kelas dan dilarang meninggalkan halaman sekolah tanpa ijin.
- g. Setiap peserta didik harus saling menghargai bekerja sama dan tolong menolong.

## 3. Tata tertib di luar jam pelajaran

Tata tertib di luar jam pelajaran dimaksudkan untuk mengatur kegiatan di luar jam pelajaran yang terdapat di setiap sekolah. Aturan tersebut diantaranya:

- a. setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah
- b. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera di sekolah dengan tertib

## 2. **Pengertian Pembinaan**

Secara etimologi, "pembinaan" berarti proses, cara, perbuatan, atau usaha untuk membentuk, memperbaiki, atau menyempurnakan sesuatu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "pembinaan" diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum, pembinaan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan melalui pembaharuan atau perubahan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan memiliki daya guna yang bermanfaat.

Dalam konteks pendidikan, pembinaan memiliki arti sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, dan arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler untuk mendukung keberhasilan program kurikuler. Secara khusus, pembinaan adalah kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler di sekolah yang dilakukan melalui arahan, bimbingan, dan binaan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, minat, bakat, dan keterampilannya secara maksimal.

Menurut Gunawan (2014) pembinaan peserta didik sebagai usaha untuk mengembangkan mereka menjadi manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Penjelasan ini dimaknai sebagai usaha yang dilakukan melalui pengarahan, pembimbingan, dan pengawasan agar peserta didik dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, bakat, dan minatnya mencapai kedewasaan dan menjadi manusia

seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

Dilihat dari pengertian yang telah diuraikan, pembinaan karakter peserta didik dapat diartikan sebagai membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik menuju kearah yang lebih baik guna untuk mengembangkan moral peserta didik.

### **3. Karakter Disiplin**

#### **a. Pengertian Karakter Disiplin**

Kata "karakter" berasal dari bahasa Latin "kharakter", "kharassein", dan "kharax". Dalam bahasa Inggris, "character" memiliki arti yang sama, sedangkan dalam bahasa Indonesia, "karakter" memiliki makna yang serupa. Dalam bahasa Yunani, "character" berasal dari "charassein", yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki makna mendalam, yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan melekat dengan kepribadiannya. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang memengaruhi pikiran, tingkah laku, dan kepribadian. Karakter menekankan pada suatu hal atau tindakan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan dan membentuk karakter dalam diri seseorang.

Dalam konteks pendidikan karakter bangsa, karakter diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai yang berdasarkan norma-norma agama, kebudayaan, hukum, konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Karakter dapat dipahami sebagai tingkah laku seseorang dalam bersikap dan melakukan tindakan yang dibatasi oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat. Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk dari pengaruh hereditas dan lingkungan, yang

membedakannya dengan orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Karakter ini membentuk pondasi kepribadian atau watak seseorang yang tumbuh dari faktor internal (keturunan) dan faktor eksternal (lingkungan), yang memengaruhi perkembangan karakter seseorang dalam kehidupannya. Sikap, yang diartikan sebagai kesiapan mental dan saraf yang terbentuk dari pengalaman, juga memengaruhi respons individu terhadap objek atau situasi.

Menurut Sutarjo Adi Susilo, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup, sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Pendapat ini menjelaskan bahwa karakter terbentuk dari kebiasaan perilaku yang melekat dalam kehidupan seseorang dan menjadi ciri khas yang unik bagi diri seseorang. Dapat disimpulkan dari berbagai definisi karakter di atas, karakter dapat dimaknai sebagai sifat khas individu yang terlihat dari tingkah lakunya, membentuk kepribadian yang tumbuh dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam buku panduan pendidikan karakter bangsa, terdapat 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, diantaranya

1. Religious
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi

13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli social
18. Tanggung jawab

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Menurut EB Hurlock, disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yang berarti seseorang yang belajar dari atau secara rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka tentang cara hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok.. Ki Hajar Dewantoro mengungkapkan bahwa disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. menurut cabang ilmu nasional adalah suatu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa yang ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di kehidupan berbangsa dan bernegara ( Moeliono, dkk, 2008: 333).

disiplin dalam pengertian yang utuh adalah suatu kondisi dan sikap yang ada pada semua anggota organisasi yang tunduk dan taat pada aturan organisasi. Disiplin menurut Moenir (2010) adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan . Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap kesadaran dan kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan dan norma sosial yang berlaku baik disekolah maupun di rumah sehingga individu mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehingga dapat tercapainya tujuan yang memuaskan..

Karakter disiplin adalah suatu bentuk perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku dalam suatu situasi. Karakter disiplin dapat dilihat sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma disiplin yang sekarang masih banyak terjadi menjadi alasan bahwa penguatan nilai karakter disiplin sangat penting . Sekolah menjadi lembaga resmi dalam mendidik dan membentuk individu menjadi lebih baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Banyak hal yang bisa dipelajari di sekolah, termasuk pendidikan berkarakter.

Menurut Gunawan (2014) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Bergaya hidup sehat
- 5) Disiplin
- 6) Kerja keras

- 7) Percaya diri
- 8) Berjiwa wirausaha
- 9) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 10) Mandiri
- 11) Ingin tahu
- 12) Cinta ilmu
- 13) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain
- 14) Patuh pada aturan nasional
- 15) Menghargai karya dan prestasi orang lain
- 16) Santun
- 17) Demokratis
- 18) Nasionalis
- 19) Menghargai keberagaman

Dalam penguatan nilai karakter disiplin maka di lingkungan sekolah terdapat aturan-aturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi oleh setiap warga sekolahnya dan guna mengajarkan peserta didik untuk terbiasa disiplin. Membiasakan disiplin kepada peserta didik merupakan cara sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah. Disiplin di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan di sekolah, yang di dalamnya tergabung guru dan peserta didik taat kepada tata tertib yang telah diterapkan. Disiplin yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar anak dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar lebih baik dalam perkembangan anak didik. Adapun tujuannya adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan itu sendiri adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Karena disiplin sangat penting untuk diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu disiplin tidak bisa terbangun

secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat dalam diri sejak dini. Disiplin dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan disiplin beragama.

**b. Faktor-faktor Karakter Disiplin**

Menurut Tu'u (2004) menyatakan empat faktor yang mempengaruhi karakter disiplin, diantaranya yaitu:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pedoman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi dirinya dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif paling kuat dalam mewujudkan disiplin
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan dari kemampuan dan kemauan diri
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali dalam perilaku yang sesuai harapan.

**c. Unsur-unsur karakter disiplin**

Menurut Tu'u (2004) menyebutkan unsur-unsur karakter disiplin adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku

2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

**d. Manfaat karakter disiplin**

Karakter Disiplin memiliki manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat disiplin menurut pendapat ahli pendidikan:

1. Meningkatkan pengendalian diri dan ketertiban
2. Membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan
3. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas
4. Membangun hubungan yang baik dengan orang lain
5. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
6. Membantu peserta didik belajar dan mengembangkan potensi mereka
7. Membantu menciptakan keteraturan dalam tindak tanduk manusia
8. Memberikan sasaran tertentu sekaligus membatasi cakrawala
9. Memberikan koreksi atas perilaku peserta didik
10. Menanamkan sikap disiplin kepada diri peserta didik

Dalam pendidikan, disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap peserta didik, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Selain itu, disiplin korektif juga diperlukan untuk memberikan koreksi atas perilaku peserta didik yang telah terbukti melakukan pelanggaran atas peraturan atau tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin juga membantu seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dengan memiliki sikap disiplin, seseorang juga dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan meningkatkan pengendalian diri dan ketertiban. Oleh karena itu, disiplin sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks pendidikan.

**e. Tujuan karakter Disiplin**

Penanaman karakter disiplin dalam pendidikan tidak diartikan sebagai tindakan yang mengikat atau membatasi kebebasan peserta didik dalam bertindak sesuai kehendaknya. Sebaliknya, pendekatan ini lebih sebagai upaya untuk membimbing peserta didik agar memiliki sikap yang bertanggung jawab dan gaya hidup yang teratur. Ini membuat peserta didik melihat disiplin bukan sebagai suatu kewajiban yang memberatkan, melainkan sebagai suatu keperluan dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari mereka. Menurut Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun

semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajarkan anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

Menurut Charles (2008), tujuan disiplin adalah:

- a. Tujuan jangka panjang adalah agar anak terlatih dan terkontrol dengan prinsip-prinsip yang sesuai.
- b. Tujuan jangka panjang adalah untuk mengembangkan dan mengendalikan diri anak tanpa memerlukan kendali dari luar.

Penerapan disiplin di sekolah adalah suatu keharusan untuk mendukung kebutuhan belajar peserta didik. Ini harus diajarkan agar peserta didik tidak mengalami kegagalan, melainkan meraih keberhasilan. Seringkali, disiplin dianggap sebagai usaha untuk membatasi, mengendalikan, atau menahan. Namun, sebenarnya, disiplin juga mencakup latihan, pendidikan, dan pengaturan untuk mencapai kesuksesan dan keteraturan dalam kehidupan. Dengan disiplin, setiap aktivitas atau tindakan dapat diselesaikan dengan mudah, teratur, dan sesuai dengan tanggung jawab secara keseluruhan.

#### **f. Fungsi karakter Disiplin**

Fungsi disiplin menurut E.B Hurlock (2003) ada dua yaitu:

- a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- b. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
- c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 38) ada enam, untuk menata kehidupan bersama Fungsi disiplin diantara lain:

1) mengatur tata kehidupan manusia

Disiplin berperan untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah sifat, tingkah laku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Disiplin membuat seseorang menjadi terbiasa untuk menaati tata tertib, kemudian kebiasaan itu membekas pada diri seseorang. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

3) Melatih Kepribadian Sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan Disiplin

dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang peserta didik yang kurang disiplin masuk kesatu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi

tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dari mula-mula karena paksaan, semakin lama dilakukan karena kesadaran diri, dan merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

#### 5) Hukuman Tata tertib sekolah

Biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar peserta didik dapat sadar dan belajar, bukan membawa hal yang negatif dan trauma bagi peserta didik.

#### 6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Disiplin yang diterapkan di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan bagi guru-guru, dan bagi para peserta didik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif.

### **4. Tanggung jawab**

#### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

Menurut Lickona (2014) tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang

tidak disengaja. Tanggung jawab juga menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Menurut Mustari (2014) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan.

Menurut Hans Kelsen tentang tanggung jawab hukum menyatakan bahwa: "seseorang bertanggung jawab secara hukum atas suatu perbuatan tertentu atau bahwa dia memikul tanggung jawab hukum, subyek berarti bahwa dia bertanggung jawab atas suatu sanksi dalam hal perbuatan yang bertentangan. Hans Kelsen selanjutnya membagi mengenai tanggung jawab terdiri dari:

1. Pertanggung jawaban individu yaitu seorang individu bertanggung jawab terhadap pelanggaran yang dilakukannya sendiri.
2. Pertanggung jawaban kolektif berarti bahwa seorang individu bertanggung jawab atas suatu pelanggaran yang dilakukan oleh orang lain.
3. Pertanggung jawaban berdasarkan kesalahan yang berarti bahwa seorang individu bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukannya karena sengaja dan diperkirakan dengan tujuan menimbulkan kerugian.
4. Pertanggung jawaban mutlak yang berarti bahwa seorang individu bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukannya karena tidak sengaja dan tidak diperkirakan.

Menurut Pupuh (2013) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Abu dan Munawar (2007) tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang di larang, yang dianjurkan dan yang di cegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Menurut Schiller & Bryan (2002) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Mudjiono (2012) menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Pembentukan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik harus dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur, sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan untuk memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, berusaha untuk mencoba untuk tidak melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan hal yang positif. Tanggung jawab merupakan mengambil keputusan yang patut dan efektif, merupakan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial, kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya. Tanggung jawab dapat dikatakan sebagai sifat yang baik, karena kata kunci dari tanggung jawab adalah kesadaran. Berarti harus

memikul, menanggung segala konsekuensi atas segala yang diperbuatnya dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari berbagai pihak. Dengan contoh lain, ketika berada di sekolah harus patuh pada aturan merupakan suatu bentuk latihan untuk bertanggung jawab. Bertanggung jawab apabila mendapatkan sanksi hukuman karena telah melanggar peraturan sekolah.

**b. Macam-macam Tanggung jawab**

Macam macam tanggung jawab Menurut mustari (2014):

1. Tanggung jawab personal

Menjawab atau merespons itu tergantung pada keinginan masing-masing individu. Tanggung jawab disebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu, jika seseorang memilih posisi untuk menjadi orang berkuasa, maka ia pun mempunyai tanggung jawab untuk berada di posisi tersebut dengan sejumlah hak dan kewajiban yang menantinya.

2. Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu yang jika tidak ditaatinya maka akan diberikan hukuman.

Masyarakat umumnya beranggapan bahwa manusia bertanggung jawab atas tindakan mereka akan mengatakan bahwa mereka layak mendapatkan pujian atau tuduhan atas apa yang mereka kerjakan. Seseorang itu bertanggung jawab bagi suatu peristiwa ketika orang itulah yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.

### 3. Tanggung jawab sosial

Manusia dibebankan dengan tanggung jawab yang besar, sehingga manusia pun pasti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Manusia secara individual atau kumpulan seperti pemerintah, perusahaan, organisasi mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat. Tanggung jawab ini dapat saja bersifat negatif yang berarti tidak adanya tuduhan yang memberatkan, ataupun bersifat positif yang berarti terdapatnya tanggung jawab untuk bertindak baik (sikap proaktif). Tanggung jawab sosial bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian kepada masyarakat, tetapi tanggung jawab sosial itu dapat juga merupakan sifat-sifat yang kita perlu kendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Menurut Subur (2015) Dalam kehidupan manusia tanggung jawab dapat dibedakan menjadi 5:

- 1) Tanggung jawab pada diri sendiri, kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalah mengenai dirinya sendiri.
- 2) Tanggung jawab pada keluarga, kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil, yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban.
- 3) Tanggung jawab pada masyarakat, kesadaran akan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Manusia tidak bisa hidup sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Ia juga mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lainnya agar bisa melanjutkan hidupnya dalam masyarakat.

- 4) Tanggung jawab pada bangsa dan negara, kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara yang diartikan sebagai perbuatan sebab akibat.
- 5) Tanggung jawab pada Tuhan, kesadaran akan adanya Tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggung jawabkan semuanya kelak

**c. Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab**

Menurut Sudani (dalam A'ans dkk, 2014) sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.
2. Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki
3. layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

**d. Ruang lingkup tanggung jawab**

Menurut Mustari (2014) Tanggung jawab bukan hanya dapat diterapkan untuk pribadi atau bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tetapi juga harus membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap pihak-pihak lain di luar kita, sehingga pihak-pihak yang berhubungan dengan kita tidak dirugikan dan mereka bahkan diuntungkan oleh sikap kita yang bertanggung jawab.

## B. Penelitian Relevan

Tabel 3. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Nurul Faizah (2019)  “Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten”	Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yang dilakukan melalui pendekatan psikologis analitik dan sosiologis.	Hasil penelitian menyatakan pembentukan karakter peserta didik melalui disiplin yang dilaksanakan melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 2 Klaten mampu meningkatkan disiplin peserta didik baik dalam kehadiran di sekolah, berpakaian yang rapi dan sopan, berperilaku sesuai norma dan etika, adanya rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.
2	Irawan, jufri agus, & jeki saputra (2022)  “Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapoa”	Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian dilakukan melalui metode penugasan, pembiasaan, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas atas karya sendiri, berpakaian rapi, mengerjakan piket sekolah, serta guru dan orang tua membangun komunikasi. Upaya menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian yaitu keteladanan guru, peran aktif kepala sekolah, kolaborasi guru dan orang tua, serta mengadakan evaluasi rutin di sekolah.
3	Momon Eko Francoko & Harmanto (2016)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

	“Strategi sekolah dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab di SMAN Se-Kota Mojokerto”	dengan metode deskriptif.	di SMAN se-Kota Mojokerto melalui tata tertib sekolah. Dilakukan dengan beberapa cara diantaranya patuh terhadap tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah
--	--	---------------------------	--

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah panduan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tata tertib sekolah mengandung aturan-aturan positif yang harus diikuti oleh peserta didik. Di sisi lain, terdapat sanksi atau hukuman yang berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk patuh dan taat terhadap aturan tersebut. Salah satunya adalah disiplin, yang berfungsi sebagai pendukung kelancaran proses dan kegiatan pendidikan di sekolah. Dengan adanya disiplin, sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, tenang, damai, tertib, dan teratur.

Macam Tata Tertib Sekolah dalam suatu lembaga pendidikan, tata tertib terdiri dari berbagai macam sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Menurut Murtini (2010: 12) terdapat 3 tata tertib dalam sekolah yang harus dipatuhi;

1. Tata tertib umum
2. Tata tertib belajar mengajar
3. Tata tertib diluar jam pelajaran

Didalam tata tertib juga terdapat disiplin peserta didik bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitanya, yaitu yang terkait dengan sikap, perilaku dan pengetahuan.

Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Memandang bahwa disiplin termasuk pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak. Indikator karakter disiplin menurut Patmawati (2018)

1. Datang tepat waktu
2. patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah
3. mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

menurut Fitri (2012) dalam bukunya dengan judul pendidikan karakter berbasis nilai dan etika mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

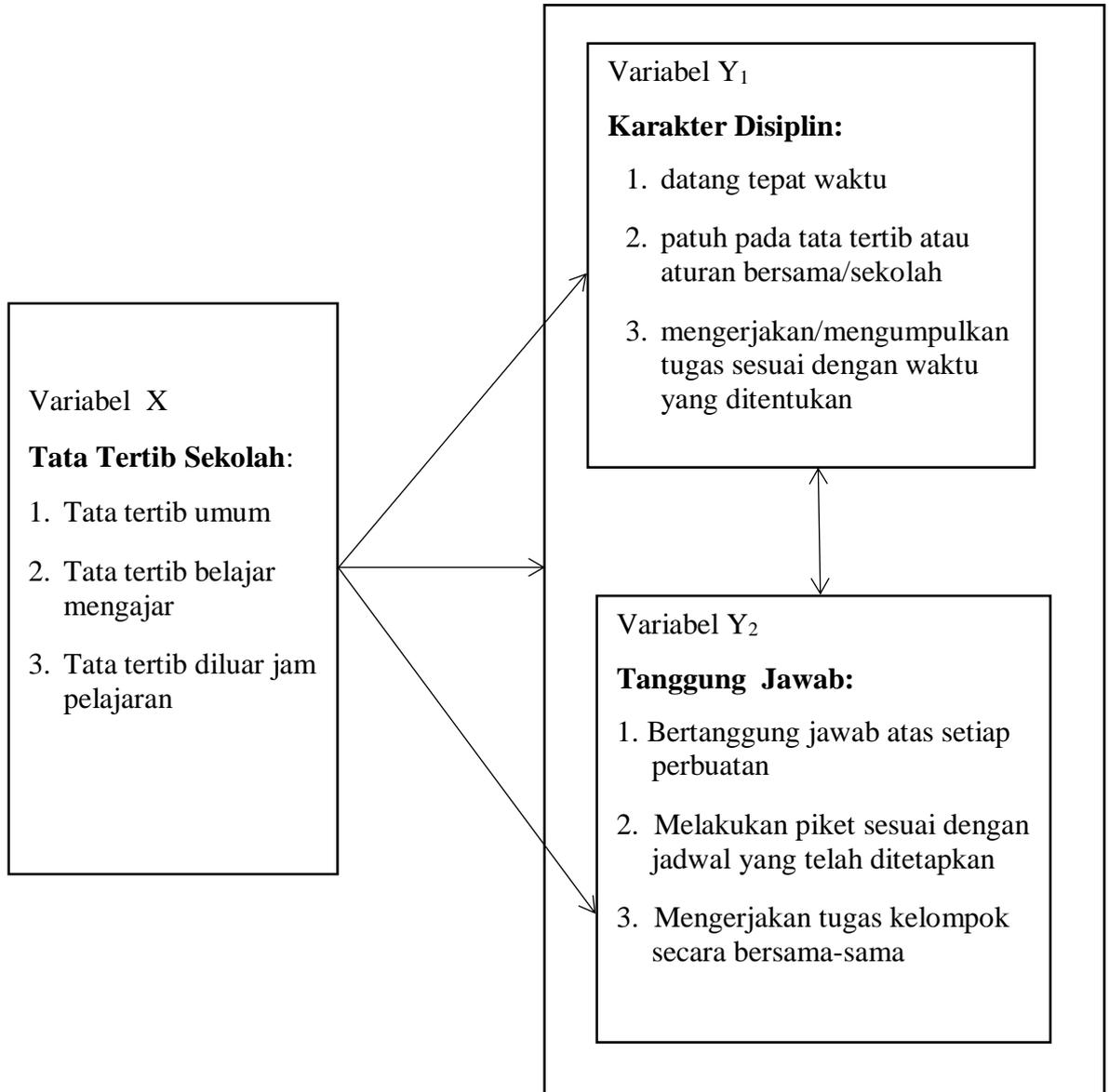
- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Jadi indikator yang digunakan peneliti diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 2) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 3) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar. 1 kerangka pikir



**D. Hipotesis Penelitian**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat peranan yang signifikan pada tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran

H<sub>1</sub>: Terdapat peranan yang signifikan pada tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran

H<sub>2</sub>: Terdapat peranan yang signifikan pada tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

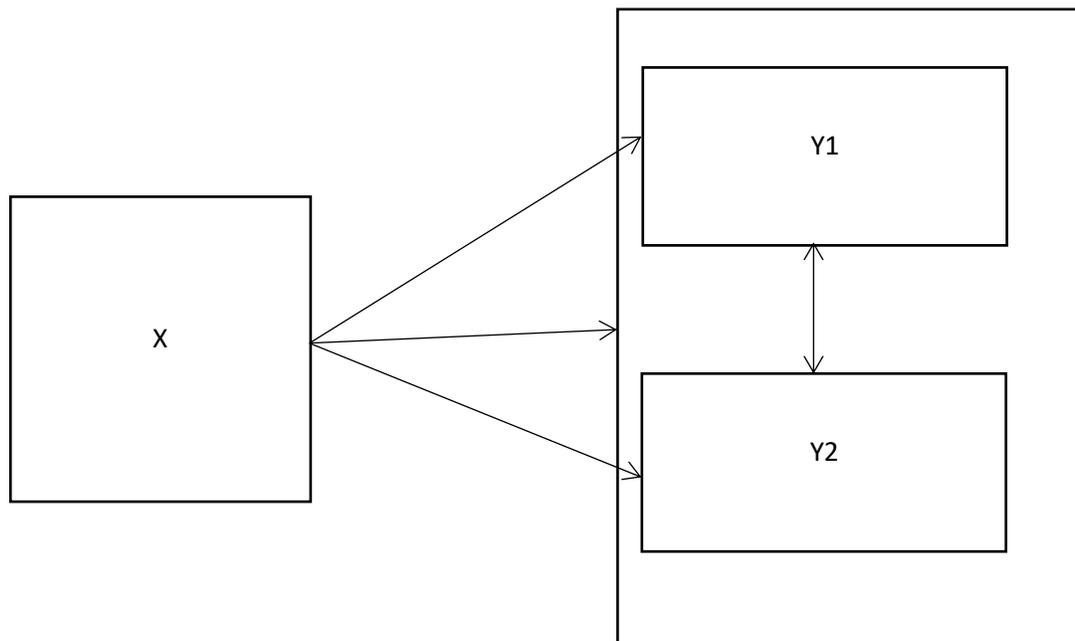
#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui survei yang dilakukan kepada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dari peserta didik melalui pengisian kuesioner yang mencakup pertanyaan seputar tingkat kepatuhan terhadap tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono 2008)

#### **B. Desain penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya (widyasmoro, 2014). Berikut adalah desain penelitian :

**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan:

X: Tata Tertib Sekolah

Y<sub>1</sub>: Karakter Disiplin

Y<sub>2</sub>: Tanggung Jawab

### **C. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2012: 63), menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam

penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

### **1) Variabel bebas (independent variable)**

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Tata Tertib Sekolah (X).

### **2) Variabel terikat (dependent variable)**

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah karakter disiplin ( $Y_1$ ) dan Tanggung jawab ( $Y_2$ ).

## **D. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib sekolah adalah serangkaian peraturan, norma, dan aturan yang ditetapkan oleh sekolah untuk mengatur perilaku dan interaksi peserta didik, staf, dan anggota sekolah lainnya demi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tertib. Tata tertib sekolah akan diukur menggunakan kuisioner/angket dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggali pemahaman peserta tentang peraturan-peraturan sekolah dan tingkat kepatuhan mereka terhadap tata tertib.

### **2. Karakter disiplin**

Karakter disiplin dapat diukur dengan mengamati perilaku peserta didik dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, termasuk kehadiran tepat waktu, ketaatan terhadap jadwal pelajaran, penggunaan seragam, serta tingkat disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

### 3. Tanggung jawab

Tanggung jawab dapat diukur melalui perilaku peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas mereka, termasuk menyelesaikan pekerjaan rumah, merawat fasilitas sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan keteraturan dan keseriusan.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut sugiyono (2008: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Populasi penelitian merujuk pada keseluruhan kelompok individu, objek, atau unit yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik atau atribut yang ingin dikaji. Populasi penelitian mencakup semua elemen yang relevan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian sehingga bisa diambil kesimpulan.

**Tabel 4. Jumlah peserta didik UPTD SMPN 17 Pesawaran Tahun ajaran 2023/2024**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	98	82	180
2	VIII	92	86	178
3	IX	83	79	162
<b>Jumlah</b>				<b>520</b>

*Sumber: Tata Usaha UPTD SMPN 17 Pesawaran Tahun ajaran 2023/2024*

## 2. Sampel

Menurut sugiyono (2008: 118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus penentuan jumlah sampel menurut Taro Yamene, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2$  = presisi

Sample penelitian ini menggunakan sampel sebesar 10% dari total populasi. Adapun total populasi 520 peserta didik, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{520}{520.(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{520}{520.(0,01)+1}$$

$$n = \frac{520}{5,2+1}$$

$$n = \frac{520}{6,2}$$

$$n = 83,87 \text{ peserta didik}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yemene adalah sebanyak 83,87 peserta didik, sehingga jumlah tersebut dibulatkan menjadi 84 orang. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling adalah pengambilan sampel secara acak, sehingga setiap elemen

dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara tersebut dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen atau seragam, maka pelaksanaan random sampling dalam penelitian ini dilakukan terhadap 84 peserta didik secara acak.

Adapun rumus random sampling yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

keterangan:

$ni$  = jumlah sampel menurut jumlah kelas

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$Ni$  = jumlah populasi menurut jumlah kelas

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelas VII} = \frac{180}{520} \cdot 84 = 29,07 = 29 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas VIII} = \frac{178}{520} \cdot 84 = 28,75 = 29 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas IX} = \frac{162}{520} \cdot 84 = 28,16 = 26 \text{ peserta didik}$$

84 peserta didik

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2006) Teknik pengumpulan data yaitu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini angket, dan wawancara.

## **1. Teknik Pokok**

### **a. Kuesioner/angket**

Peserta didik dipilih sebagai sampel diminta untuk mengisi lembar kuesioner. Skala pengukuran yang dipakai adalah skala likert. Menurut sugiyono (2008) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang disurvei untuk mendapatkan jawaban. Dalam menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti membutuhkan instrumen, sebagai alat yang mempermudah pekerjaan pengumpulan data. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui observasi dan kuesioner/angket.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung karena data diperoleh dengan cara responden mengisi kuesioner/angket secara langsung, tanpa perantara lainnya. Angket-angket tersebut diisi oleh setiap responden pada waktu yang sama dan dilaksanakan di ruangan kelas.

Kuesioner/angket yang digunakan dalam studi ini adalah angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup merupakan jenis angket dimana pertanyaan-pertanyaan dan opsi jawabannya telah disiapkan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dan menandai dengan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang mereka pilih. Kuesioner/angket digunakan untuk mengumpulkan data pada kedua variabel independen dan dependen. Kuesioner/angket diisi oleh masing-masing responden di kelas. Data yang diperoleh dengan mengisi kuesioner/angket merupakan data asli dengan skala pengukuran yaitu skala Likert.

Adapun kriteria penskoran setiap butir berdasarkan penentuan kriteria skala Likert, Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda

- a) Skor 3 untuk jawaban sering
- b) Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
- c) Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

## **2. Teknik penunjang**

### **a. Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk menemukan dan memperoleh data berupa bahan-bahan tertulis mengenai informasi-informasi dan data-data lain yang relevan. Teknik ini digunakan dengan mencatat data tertulis tentang keadaan peserta didik berupa catatan kasus dan catatan perilaku sehari-hari di sekolah, jumlah anak yang melanggar aturan sekolah di UPTD SMPN 17 pesawaran. Sumber data ini diperoleh dari data buku kasus siswa atau catatan perilaku peserta didik di UPTD SMPN 17 pesawaran.

## **G. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang bersifat empiris yang diperoleh dan bersumber secara langsung dari responden melalui angket dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder bersifat normative sekaligus sebagai data pendukung karna mempunyai daya mengikat. Data sekunder dalam penelitian ini

mencakup semua data yang diperoleh dan bersumber dari bahan-bahan kepustakaan, termasuk didalamnya peraturan perundang-undangan, literatur ilmiah, jurnal, dan artikel-artikel yang dimuat dalam berbagai media cetak yang dipergunakan sebagai acuan teori dalam pembahasan lebih lanjut.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid apa bila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variable penelitian. Cara mengukur variable konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r: Korelasi

N: Jumlah Sampel

$\Sigma$ : Jumlah total

X: Nomor Pertanyaan

Y: Total Skor

Setelah mengetahui hasil dari rumus pearson product moment, kemudian peneliti melakukan pengujian kembali angket menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS

Berdasarkan nilai korelasi :

- a) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid
- b) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid

Berdasarkan signifikansi:

- a) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
- b) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan valid

## 2. Uji Reliabilitas

Proses penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Menurut Sugiono (2017) menyatakan bahwa reliabilitas mengukur sejauh mana variabel yang diukur oleh instrumen konsisten dan menghasilkan data yang serupa dalam pengukuran berulang. Penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 menggunakan rumus alpha Cronbach. Tujuannya adalah untuk menilai konsistensi alat ukur, di mana instrumen dianggap reliabel jika memiliki koefisien sebesar 0.05. adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2 - 1} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas yang dicari

$n$  : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\Sigma\sigma^2$  : Jumlah skor varian tiap-tiap item

$\sigma^2$  : varian total

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menuraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dengan langkah mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

### 1. Analisis distribusi frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Untuk mengetahui klasifikasi dan presentase mengenai peranan tata tertib sekolah dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Adapun rumus interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1986):

Menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1986) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = besarnya persentase

F = Jumlah alternatif seluruh item

N = jumlah perkalian antar item dan responden

Menurut Arikunto (2010) untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan kriteria sebagai berikut:

76%-100% = Sangat Baik

60%-75% = Cukup Baik

≤ 60% = Kurang Baik

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Kolmogorov-Smirnov Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal,

Uji normalitas dengan bantuan SPSS 26 dapat dilakukan dengan langkah

sebagai berikut:

- a) Klik menu Analyze, kemudian masuk ke Descriptive Statistics, lalu Explore.
- b) Pada jendela Explore, terdapat kolom Dependent List, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
- c) Pilih Both pada Display. Centang bagian Descriptive, lalu isi Confidence Interval for Mean dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan. Kemudian klik Continue.
- d) Klik Plots, lalu beri centang pada Normality plots with tests. Jika sudah, klik Continue kemudian klik OK.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (tata tertib sekolah) dan variabel dependen (karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik) adalah linier. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variable Y.

### c. Uji homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Pada uji homogenitas ini menggunakan uji homogeneity of variances dengan program SPSS 26 pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Syarat statistic multivariat manova adalah terpenuhinya distribusi homogen dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai sig  $> 0.05$ , maka bisa disimpulkan bahwa varian data homogen
2. Jika nilai sig  $< 0.05$ , maka bisa disimpulkan bahwa varian data tidak homogen

## 3. Analisis data

### a. Uji Manova

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji manova. Manova adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok dengan dua variabel terikat atau lebih. Analisis varian multivariat merupakan terjemahan dari multivariate analisis of variance (MANOVA), manova merupakan uji beda varian yang dibandingkan berasal dari lebih dari satu variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan tata tertib sekolah sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka bisa diartikan bahwa terdapat peranan antar variabel X dan Y

2. jika nilai sig  $>0,05$  maka bisa diartikan bahwa tidak terdapat peranan antar variabel X dan Y

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai peranan sebagai pedoman dalam pembina karakter disiplin peserta didik di UPTD SMPN 17 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tata tertib sekolah berperan sebagai pedoman dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran, sebagian besar peserta didik mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku dengan mematuhi peraturan dengan baik menunjukkan bahwa tata tertib sekolah telah berhasil diimplementasikan dengan baik dan telah membentuk karakter disiplin pada peserta didik. tata tertib sekolah tidak hanya menjadi sekedar aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter disiplin yang kuat pada setiap peserta didik. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan pribadi peserta didik secara menyeluruh.
2. Tata tertib sekolah berperan sebagai pedoman dalam pembinaan tanggung jawab peserta didik di UPTD SMPN 17 Pesawaran, sebagian peserta didik mematuhi peraturan dengan baik namun masih terdapat beberapa yang melanggar sekolah telah berhasil diimplementasikan dengan baik dan telah membentuk tanggung jawab pada peserta didik. Pembentukan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik harus dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur, sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

3. Tata tertib memiliki peranan yang kuat dan dapat diprediksi, namun disisi lain bisa jadi responden yang diambil termasuk kedalam peserta didik yang taat pada aturan, dan karakter disiplin dan tanggung jawab tertanam dalam diri peserta didik tidak hanya semata karena adanya tata tertib namun karakter disiplin dan tumbuh juga berasal dari stakeholder lainnya. Tata tertib sekolah adalah pedoman penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dengan mengikuti tata tertib, peserta didik dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab, menghormati aturan, dan membentuk pola pikir positif.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SMPN 17 Pesawaran, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah :

4. Bagi sekolah  
sekolah harus memiliki tata tertib yang efektif dan disiplin. Tata tertib sekolah harus disusun secara sistematis dan mencakup semua aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti pengelolaan peserta didik, materi pembelajaran, sumber belajar, dan strategi pembelajaran
5. Bagi peserta didik  
Peserta didik harus mengikuti tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Supaya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
6. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi factor penghambat karakter disiplin dan tanggung jawab yang mengarah pada pelanggaran tata tertib sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- A'an A, Eko N, Kusnarto K. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.3. No. 3.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarva. 2011).
- Abu, Munawar. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Zaenul Fitri, (2012) . *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aji, Bayu. (2013). *Pengertian Sistem dan Analisis Sistem*. Jakarta Timur: GUNADARMA
- Ali, Mohammad. (1993). *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Angkasa. Bandung.
- Amin Muhammad Maswandi. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media
- Amir Daien Indra Kusuma, (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang : Usaha Nasional
- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Ary H Gunawan (1996). *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ayu Lestari.dkk. (2018). Perananan Penegakkan tata tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Cisolok Kab. Sukabumi. *Jurnal Fokus*. Vol. 1, No. 2. Diakses Januari 2018.
- Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Charles Schaefer. (2008). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra Utama
- D Sumarno. (2008). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta: C.V Jaya Abadi.
- Dewantara, KH. (1967). *Ki Hadjar Dewantara*. Jogjakarta: Majelis Leluhur Taman Peserta didik
- Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, 247
- Elizabeth B. Hurlock, (2004) *Child Development*. Jakarta: Erlangga
- E Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. In *Prosiding Seminar Nasional PEP* (Vol. 1, No. 1, pp. 108-115).
- Francoko, M. E. (2016). STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SMAN SE-KOTA MOJOKERTO. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 4(3).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Berganda dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hans Kelsen a, (2007), *diterjemahkan oleh Somardi, General Theory Of law and State, Teori Umum Hukum dan Negara, Dasar-Dasar Ilmu Hukum Normatif Sebagai Ilmu Hukum Deskriptif Empirik*. BEE Media Indonesia, Jakarta : PT Bumi Aksa
- Harlock, E.B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264-9273.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010) . *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemendiknas)
- Kurinasih dan Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib peserta didik di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Terj. oleh Juma Abdu Wamungo. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. (2014). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik. (Terjemahan Educating for Character)*. Bandung: Nusa Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mudjiono. (2012). *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial. Singaraja: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Murtini. (2010). *Akhlak Peserta didik Terhadap Guru*. Semarang: PT Sindur Press.
- Mustari. (2014). *Nilai Karakter (refleksi Untuk Pendidikan)*. Depok: Raja Grafindo
- Nursalim, Muhammad, dkk. 2007 *Psikologi Pendidikan* Surabaya: UNESA Pres.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta didik Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan, 1(13), 1–16*.
- Pupuh, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Riyanti, R., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1(1), 36-41*.
- Schiller, T.Bryan, P. (2002). *6 Modal Dasar Bagi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Solihuddin Guru, M., Negeri, S., & Madiun, K. K. (2013). Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Peserta didik dalam Membentuk Perilaku Peserta didik yang Berkarakter. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 1, 62–70*.

- Subur, (2015). *Pembelajaran Nilai Moral (Berbasis Kisah)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Solo: Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sutarjo Adi Susilo, J.R. (2012) *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan ICT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*,. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaifurahman dan Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT.Indeks.
- Tu'u, Tulus (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: Gramedia Grasindo.
- Winarno. (2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*.